

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berkomitmen menjalankan transformasi sistem layanan kesehatan melalui penguatan layanan primer. Transformasi ini bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap edukasi, skrining, serta layanan promotif dan preventif bagi seluruh kelompok sasaran berdasarkan siklus hidup. Enam pilar utama telah ditetapkan dalam upaya transformasi ini, yaitu transformasi layanan primer, layanan rujukan, sistem ketahanan kesehatan, sistem pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, dan teknologi kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2024). Salah satu fokus utama dalam transformasi layanan primer adalah peningkatan kesehatan maternal. Kesehatan maternal mencakup upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu, khususnya selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Tujuannya adalah untuk mencegah kematian yang berkaitan dengan proses reproduksi serta meningkatkan kualitas hidup ibu selama dan setelah masa kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Ketiga fase ini bersifat fisiologis, namun dapat berubah menjadi kondisi patologis yang berisiko jika tidak ditangani dengan baik (Kementrian Kesehatan RI, 2024).

Pelayanan kebidanan menjadi salah satu pilar penting dalam sistem kesehatan yang mendukung upaya tersebut. Pelayanan ini diselenggarakan oleh tenaga kesehatan profesional, terutama bidan, dan mencakup perawatan bagi ibu

hamil, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir, anak-anak, hingga perempuan usia lanjut. Pelayanan dilakukan secara mandiri, kolaboratif, atau melalui sistem rujukan sesuai kebutuhan (Suryani, 2021).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, angka kematian ibu (AKI) masih menjadi tantangan. Pada tahun 2022, tercatat 4.005 kasus kematian ibu, dengan penyebab utama antara lain perdarahan (30%), preeklamsia (25%), dan infeksi (12%) (Kementrian Kesehatan RI, 2024). Angka Kematian Ibu saat ini berada di angka 189 per 100.000 kelahiran hidup, mendekati target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Namun, untuk mencapai target global Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 70 per 100.000 pada tahun 2030, percepatan penurunan AKI masih sangat diperlukan dan Angka Kematian Neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup dengan demikian bayi dan balita masih harus kita selamatkan dari kematian (BPS, 2022).

Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur menjadi kunci utama dalam menurunkan AKI dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Di sisi lain, pengalaman persalinan sering kali disertai rasa nyeri yang intens, terutama pada ibu primigravida. Nyeri ini dapat menimbulkan kecemasan dan memperburuk proses persalinan. Oleh karena itu, metode nonfarmakologis seperti *sacral massage*, teknik relaksasi, dan pernapasan menjadi alternatif yang efektif untuk mengurangi nyeri persalinan (Hairunisyah, 2023). Pada umumnya pada masa kehamilan banyak mengalami ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan pada masa kehamilan tentunya sangat mengganggu bagi ibu hamil, maka perlunya asuhan yang berkesinambungan yang diberikan oleh bidan untuk mengatasi permasalahan yang dialami untuk mencegah terjadinya tanda – tanda bahaya yang terjadi pada ibu dan janin, sehingga

ibu dan janin sehat. Pentingnya penatalaksanaan ketidaknyamanan selama kehamilan menjadi latar belakang penulis untuk memberikan asuhan yang berkesinambungan pada ibu “IT” umur 24 tahun beralamat di Banjar Tunjuk Selatan, Desa Tunjuk wilayah kerja Puskesmas Tabanan II. Kasus ini merupakan kehamilan pertama (primigravida) yang dipantau dari umur kehamilan 13 minggu sampai 42 hari masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “IT” umur 24 tahun primigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan 13 minggu hingga 42 hari masa nifas?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulisan laporan kasus ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “IT” umur 24 tahun primigravida dengan beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan 13 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penulisan laporan akhir ini

adalah untuk :

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “IT” umur 24 tahun primigravida dari umur kehamilan 13 minggu beserta janinnya selama masa kehamilan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “IT” umur 24 tahun primigravida selama masa persalinan serta bayi baru lahir.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “IT” umur 24 tahun primigravida selama masa nifas sampai 42 hari.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi umur 2 jam Ibu “IT” sampai berusia 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penulisan laporan ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi penulis laporan tugas akhir berikutnya serta diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus.

2. Manfaat praktis

a. Mahasiswa

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan neonatus.

b. Institusi Pendidikan

Laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan serta sebagai bahan evaluasi keterampilan dalam pemberian asuhan kebidanan berkesinambungan (COC). Selain itu, laporan ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat untuk penyusunan laporan selanjutnya terkait asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus.

c. Ibu dan keluarga

Penyusunan laporan akhir ini diharapkan dapat mencerminkan upaya pemberian pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kebidanan, yang mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan bayi yang dilahirkan. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu serta keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi.